

Pembelajaran Multiliterasi berbasis *Blended Learning* bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako

Nur Halifah¹

Taqyudin²

Hasnur Ruslan³

Efendi⁴

¹²³⁴Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

¹nhalifah44@yahoo.com

²taqyuddinbakri@gmail.com

³hasnurruslan05.1987@gmail.com

⁴efendidpmalelea@gmail.com

Abstrak

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan bekal kepada mahasiswa untuk siap mengajar juga siap mendidik anak-anak bangsa, sehingga dalam proses pembelajarannya diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan bahasa dan sastra Indonesia hendaknya relevan dengan konteks masyarakat, maka dari itu pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar. Pada situasi saat ini, gencarnya pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 mendorong adanya pembelajaran digital. Dengan demikian, *blended learning* menjadi satu alternatif solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini. *Blended learning* adalah kombinasi belajar tatap muka, *offline*, dan *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang terdaftar mengikuti pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel secara acak akan melibatkan pembelajaran *blended learning* karena mata kuliah yang ditawarkan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 merupakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Hasil penelitian ini memperoleh data nilai rata-rata pembelajaran luring dan daring mahasiswa pada semester II kelas A dan B, Semester IV kelas A dan C serta Semester VI kelas B dan D. Dari keenam kelas tersebut diperoleh data hasil nilai rata-rata pembelajaran *luring* yaitu 83,8, hasil nilai rata-rata pembelajaran *daring* yaitu 80,9 dan nilai rata-rata pembelajaran *blended* 82,4. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Berbasis *Blended Learning* bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako memperoleh nilai rata-rata **82.4** dalam kategori **BAIK**.

Kata kunci: Pembelajaran, Mutiliterasi, Blended Learning

Pendahuluan

Belajar adalah proses perubahan secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang

dipelajari. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika seseorang dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Sedangkan mengajar merupakan upaya guru membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seornag (siswa) belajar (Rochman Nata Wijaya, 1992); Menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Hasibuan dan Modijono, 2012); Suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku (Gagne).

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan bekal kepada mahasiswa untuk siap mengajar juga siap mendidik anak-anak bangsa, sehingga dalam proses pembelajarannya diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan bahasa dan sastra Indonesia hendaknya relevan dengan konteks masyarakat, maka dari itu pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa/mahasiswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kmpetensi dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa/mahasiswa yang siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah/kampus, tempat kerja dan masyarakat.

Pada situasi saat ini gencarnya pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 mendorong adanya pembelajaran digital. Dengan demikian, *blended learning* menjadi satu alternatif solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini. *Blended learning* adalah kombinasi belajar tatap muka, offline, dan online (Dwiyogo, 2018: 60). Sementara Smaldino, S.E., Lowther, Deborah L., Russel (2014: 236) menyebut pengajaran seperti ini sebagai pengajaran campuran atau hibrid. *Blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning* (elektronik learning). *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran di mana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online Bialawski dan Metcalf (dalam Husamah, 2014).

Pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Tadulako diharapkan dapat meningkatkan multikompetensi baik dalam pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning* (elektronik learning), mahasiswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2020: 9-10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako. Pada penelitian ini yang diamati adalah bentuk penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako, kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian dimulai Maret s.d. Oktober 2022.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 282 orang mahasiswa yang diambil dari populasi 6 kelas. Pengumpulan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Dalam hal ini, pengambilan sampel secara acak akan melibatkan pembelajaran *blended learning* karena mata kuliah yang ditawarkan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 merupakan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Pengumpulan data

Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning*. Dalam hal ini penerapan pembelajaran diarahkan untuk melihat kompetensi multiliterasi yang dimiliki mahasiswa dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara dan menulis yang bersifat produktif.
2. Pemberian skor, setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning*. Hasil tes kemampuan keterampilan berbahasa (keterampilan berbicara dan menulis) tersebut diukur dengan capaian skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada tiap kelas yang menjadi sampel penelitian.
3. Kesimpulan, hal terakhir yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data ialah menyimpulkan data-data yang berbentuk angka/skor rata-rata mengenai kemampuan multiliterasi (keterampilan berbicara dan menulis) yang telah diperoleh oleh mahasiswa pada tiap kelas yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Data

Berikut langkah-langkah yang akan diterapkan dalam analisis data:

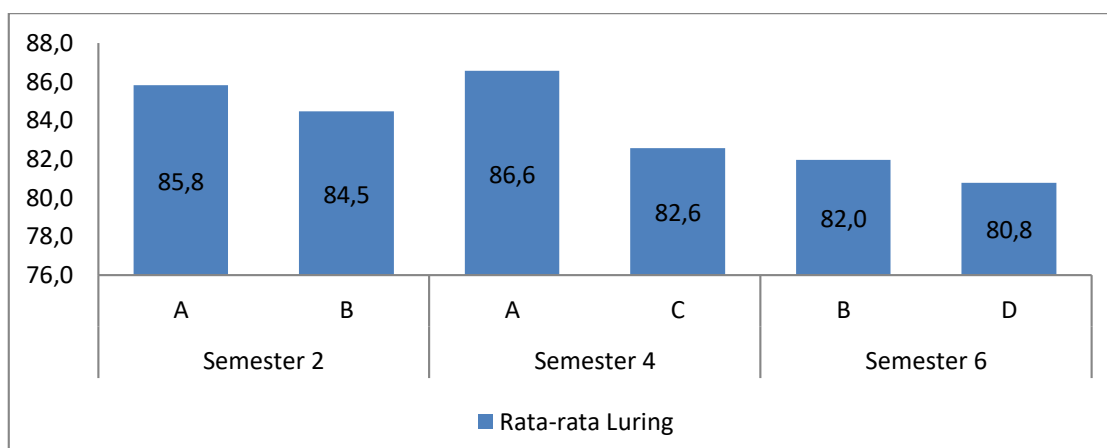
1. Data berupa angka (skor) yang diperoleh Mahasiswa pada penerapan pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* dipilah sesuai klasifikasi dalam keterampilan berbahasa (berbicara dan menulis).
2. Setelah dipilah, tiap data dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$3 \quad \text{nilai rata - rata} = \frac{\text{Skor Perolehn}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100$$

dengan ketentuan :
 $90 \leq NR \leq 100$ = Sangat Baik
 $80 \leq NR \leq 90$ = Baik
 $70 \leq NR \leq 80$ = Cukup
 $60 \leq NR \leq 70$ = Kurang
 $0\% \leq NR \leq 60$ = Sangat Kurang

Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan skor yang diperoleh mahasiswa menggunakan kriteria penilaian menurut (Hamlik (2003: 120)). Setelah diperoleh nilai rata-rata pada pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* untuk aspek keterampilan berbahasa (berbicara dan menulis) pada akhir analisis, peneliti menyimpulkan data akhir yang menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako.

Hasil

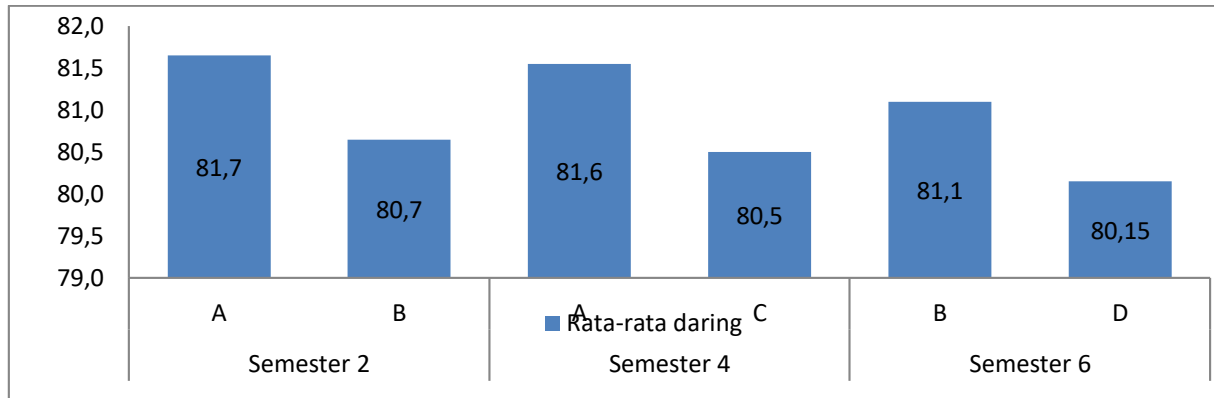


Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Pembelajaran Multiliterasi secara Luring

Pada gambar 1 di atas nilai rata-rata mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako pada pembelajaran multiliterasi yang dilakukan secara luring diperoleh menggunakan rumus mencari nilai rata-rata yaitu

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{Skor Perolehn}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100$$

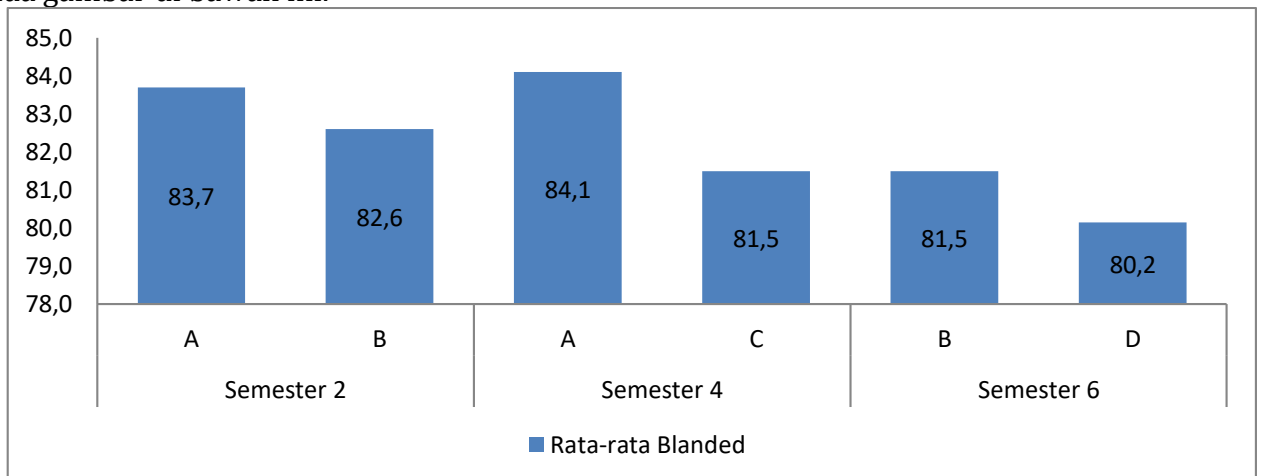
maka diperoleh nilai sebagai berikut, untuk semester 2 kelas A pada aspek pembelajaran multiliterasi memperoleh nilai 85.8 pada kategori baik, semester 2 kelas B memperoleh nilai 84.5 kategori baik. Semester 4 kelas A 86.6 kategori baik dan kelas C 82.6 juga memperoleh kategori baik. Selanjutnya pada semester 6 nilai rata-rata pembelajaran multiliterasi secara luring kelas B memperoleh nilai 82.0 dan kelas D 80.8 nilai rata-rata kedua kelas pada semester 6 tersebut sama-sama berkategori baik.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Pembelajaran Multiliterasi secara *Daring*

Pada gambar 2 di atas, nilai rata-rata pembelajaran multiliterasi secara daring juga dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako semester 2, semester 4 dan semester 6. Pada semester 2 kelas A memperoleh nilai rata-rata 81.7 dan kelas B memperoleh nilai 80.7, kedua nilai tersebut sama-sama berkategori baik. Untuk semester 4 nilai rata-rata pembelajaran daring kelas A memperoleh nilai 81.6 dan kelas C 80.5 kedua nilai rata-rata tersebut berkategori baik. Selanjutnya pada mahasiswa semester 6 nilai rata-rata pembelajaran multiliterasi secara daring untuk kelas B memperoleh 81.1 dan kelas D 80.15 kedua nilai rata-rata pembelajaran multiliterasi pada semester 6 sama-sama berkategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako pada pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* dihitung nilai rata-rata yaitu dengan cara nilai rata-rata pada pembelajaran luring ditambah nilai rata-rata pembelajaran daring kemudian dibagi dua, maka diperoleh nilai rata-rata akhir pembelajaran multiliterasi berbasis *blended learning* pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata Pembelajaran Multiliterasi berbasis *Blanded Learning*

Pada gambar 3 di atas, nilai rata-rata pembelajaran multiliterasi berbasis *Blanded Learning* dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako. Nilai rata-rata perolehan mahasiswa tersebut diperoleh juga dari enam kelas, yang terdiri dari masing-masing dua kelas pada mahasiswa semester 2, dua kelas pada mahasiswa semester 4 dan dua kelas pada mahasiswa semester 6. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu pada semester 2 kelas A memperoleh nilai 83.7, kelas B memperoleh nilai 82.6 kedua nilai rata-rata tersebut masuk pada kategori baik. Untuk mahasiswa pada semester 4, kelas A memperoleh nilai

rata-rata 84.1 dan kelas C memperoleh nilai 81.5, mahasiswa pada kedua kelas tersebut sama-sama memperoleh kategori baik. Selanjutnya untuk semester 6 pada kelas B memperoleh nilai 81.5 dan kelas D memperoleh nilai 80.2. Pada dua kelas yang ada di semester 6 juga sama-sama memperoleh nilai rata-rata pada kategori baik.

Semester	Kelas	Nilai Rata-rata Pembelajaran Luring	Nilai Rata-rata Pembelajaran Daring	Nilai Rata-rata Pembelajaran Blended
II	A	85.8	81.7	83.7
	B	85.5	80.7	83.1
IV	A	86.6	81.6	84.1
	C	82.6	80.5	81.5
VI	B	82.0	81.1	81.5
	D	80.8	80.15	80.5
Jumlah		503.08	485.7	494.4
Rata-rata		83.8	80.9	82.4
Kategori		Baik	Baik	Baik

Gambar 4. Nilai rata-rata pembelajaran multiliterasi secara *luring*, *daring* dan *blended*

Pada gambar 4 di atas, dipaparkan nilai hasil pembelajaran multiliterasi (literasi berbicara dan literasi menulis) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh dari 6 kelas yaitu kelas A dan B pada Semester 2, kelas A dan C pada semester 4, kelas B dan D pada semester 6. Nilai pembelajaran *luring* dari enam kelas tersebut yaitu memiliki jumlah nilai 503.08 dengan nilai rata-rata **83.8** dalam kategori **baik**. Nilai pembelajaran *daring* dari enam kelas tersebut yaitu memiliki jumlah nilai 485.7 dengan nilai rata-rata **80,9** dalam kategori **baik**. Nilai pembelajaran *blended* dari enam kelas tersebut yaitu memiliki jumlah nilai 494.4 dengan nilai rata-rata **82.4** dalam kategori **baik**.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh dari hasil nilai rata-rata pembelajaran luring dan daring mahasiswa pada semester II kelas A dan B , Semester IV kelas A dan C serta Semester VI kelas B dan D. Dari keenam kelas tersebut diperoleh data hasil nilai rata-rata pembelajaran *luring* yaitu 83.8 dalam kategori baik, hasil nilai rata-rata pembelajaran *daring* yaitu 80,9 dalam kategori baik, dan nilai rata-rata pembelajaran *blended* 82.4 dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Multiliterasi Berbasis *Blended Learning* bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako memperoleh nilai rata-rata **82.4** dalam kategori **BAIK**.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multi Literasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Abidin, Y.et al. (2015). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyogo, Wasis D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo.
- Gagne dan Briggs. (1979). *Pengertian Pembelajaran*. (Online). Diunduh melalui <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaranmenurut-beberapa-ahli> (diakses pada Rabu, 2 Februari 2022, pukul 12.00 WITA)

- Ghazali, S. (2010). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamlik. 2003. Statistik Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasibuan, J.J dan Moedijono.(2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Khoimatun dan Wilsa (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. JURNALBASICEDU, Vol. 5 No.6, Tahun 2021 Hal 596-5975. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6160>
- Mashudi, Toha dkk, (2007). Pembelajaran di SD. (Online). Diunduh melalui (<http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristikumpembelajaranisekolahdasar/>) pada Selasa, 1 Februari 2022, pukul 12.00 WITA)
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Morocco. (2008). Supported Literacy for Adolescent: Transforming Teaching and Content Learning for Twenty-Fisrt Century. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Rahman, & dkk. (2018). Writing Proses Through Think Talk Write Model Based on Video in Elementary School. Seminar International Conference on Local Wisdom (pp. 1-12). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Article in Press.
- Rahman, F. A., & S. Damaianti, V. (2019). Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 27-34. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Rohman, Natawijaya. (1992). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2020). Penelitian Pendididkan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP.Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunizha,Vindiasari.2021. Memahami Konsep Blended Learning Dan Manfaatnya. Artikel (Online) Ruang Kerja Guru. Diunduh Melalui <https://Www.Ruangkerja.Id/Blog/Memahami-Konsep-Blended-Learning-Dan-Manfaatnya>, Rabu, 2 Februari 2022, Pukul 18.00 Wita